

PENGARUH *PEER SUPPORT GROUP* DENGAN MODEL KEPERAWATAN KOLCABA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN LANSIA DENGAN DIABETES MELITUS TIPE II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TALANG PANGERAN

Yora Nopriani^{1*}, Septaria Hawa²

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : yoranopriani90@gmail.com

ABSTRAK

Lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II selain mempunyai keluhan fisik, Juga menunjukkan keluhan psikologis yaitu Kecemasan. Untuk itu, penanganan Lansia dengan Diabetes Melitus Tipe 2 hendaknya bukan berfokus pada aspek fisik, namun juga psikologis. Konsep Toeri kenyamanan Kolcaba adalah teori keperawatan yang mengedepankan kenyamanan yaitu intervensi yang menggunakan support group dengan tujuan agar lansia dengan Diabetes Melitus Tipe 2 dapat sharing pengalaman, berbagi informasi, saling belajar dan menguatkan sesama penderita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Support Group* dengan model keperawatan Kolcaba terhadap tingkat kecemasan Lansia dengan Diabetes Melitus Tipe2. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pra eksperimental dengan pendekatan *One-group pre and post test design*. Populasi penelitian ini adalah semua lansia di wilayah kerja Talang Pangeran berjumlah 90 Orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 16 responden yang merupakan lansia dengan diabetes melitus tipe 2. Tingkat kecemasan di ukur dengan menggunakan kuisisioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS)*. Data kemudian dianalisa menggunakan uji statistik *paired sample test*. Terdapat pengaruh yang signifikan support group dengan model keperawatan kolcaba terhadap penurunan kecemasan lansia dengan diabetes Melitus tipe 2 (*p value* :0,002). *Peer support Group* dengan model keperawatan kolcaba dapat menjadi salah satu terapi non farmakologi

Kata kunci : diabetes melitus, kolcaba, lansia, *support group*

ABSTRACT

Elderly people with Type 2 Diabetes Mellitus apart from having physical complaints, also show psychological complaints, namely Anxiety. For this reason, treatment of elderly people with Type 2 Diabetes Mellitus should not focus on physical aspects, but also psychological ones. The Kolcaba Comfort Theory concept is a nursing theory that prioritizes comfort, namely interventions that use support groups with the aim of enabling elderly people with Type 2 Diabetes Mellitus to share experiences, share information, learn from each other and strengthen fellow sufferers. The aim of this research is to determine the effect of the Support Group using the Kolcaba nursing model on the anxiety level of elderly people with Type 2 Diabetes Mellitus. This research is a quantitative research with a pre-experimental research design with a one-group pre and post test design approach. The population of this study was all elderly people in the Talang Pangeran working area, totaling 90 people. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 16 respondents who were elderly people with type 2 diabetes mellitus. Anxiety levels were measured using the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS) questionnaire. The data was then analyzed using the paired sample test statistical test. There is a significant influence of the support group with the Kolcaba nursing model on reducing anxiety in elderly people with type 2 diabetes mellitus (p value: 0.002) Peer support groups with the kolcaba nursing model can be a non-pharmacological therapy

Keywords : diabetes mellitus, kolcaba, elderly, *support group*

PENDAHULUAN

Prevalensi diabetes terus meningkat di seluruh dunia. *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan 536,6 juta orang hidup dengan diabetes pada 2021, dan jumlah ini

diproyeksikan akan mencapai 783,2 juta pada 2045. Seperti perkiraan IDF sebelumnya, sekitar 50% dari seluruh individu penderita diabetes tidak menyadari kondisi mereka. Dari perspektif klinis, skrining dini selama tahap asimtomatik sangat penting untuk memungkinkan inisiasi pengobatan lebih awal guna mencegah atau menunda perkembangan komplikasi mikro dan makrovaskular. Artikel memberikan perkiraan terkini dari prevalensi diabetes mellitus yang tidak terdiagnosis, baik secara global maupun menurut wilayah/negara untuk 2021. Hasilnya, hampir satu dari dua orang dewasa (20-79 tahun) dengan diabetes tidak menyadari status diabetes mereka (44,7%; 239,7 juta). Proporsi tertinggi kasus diabetes yang tidak terdiagnosis ditemukan di wilayah Afrika (53,6%), Pasifik Barat (52,8%) dan Asia Tenggara (51,3%), termasuk Indonesia (IDF, 2021).

Penatalaksanaan pada pasien DM Tipe 2 tidak hanya berfokus pada pengobatan gejala fisik, namun juga pentingnya dukungan terhadap kebutuhan psikologis, sosial serta spiritual yang dilakukan dengan pendekatan interdisiplin yang dikenal dengan perawatan paliatif. Perawatan paliatif diperlukan untuk memberikan kenyamanan serta pencapaian kualitas hidup bagi penderita penyakit terminal dan penyakit degeneratif seperti DM Tipe 2. Dalam hal ini pendekatan teori *comfort* yang dikembangkan oleh Kolcaba menawarkan kenyamanan sebagai bagian terdepan dalam proses keperawatan. Kolcaba memandang bahwa kenyamanan holistic adalah kenyamanan yang menyeluruh meliputi kenyamanan fisik, psikospiritual, lingkungan, dan psikososial (Kolcaba dalam Ilmiasih, 2015).

Konsep teori kenyamanan Kolcaba meliputi kebutuhan kenyamanan, intervensi kenyamanan, variabel intervensi, peningkatan kenyamanan, perilaku pencari kesehatan, dan integritas institusional. Salah satu intervensi kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan psikososial adalah menciptakan hubungan terapeutik dengan klien, menghargai hak-hak klien tanpa memandang status sosial atau budaya, mendorong klien untuk mengekspresikan perasaannya, dan memfasilitasi *team work* yang mengatasi kemungkinan adanya konflik (Kolcaba dalam Herlina, 2015).

Salah satu strategi dari teori kenyamanan Kolcaba yaitu intervensi sosial dengan menggunakan *peer support group*. *Peer support group* atau dukungan kelompok adalah suatu dukungan oleh kelompok yang memiliki permasalahan yang sama untuk mengkondisikan dan memberi penguatan pada kelompok maupun perorangan dalam kelompok yang mempunyai permasalahan yang relatif sama dengan cara *sharing* informasi tentang permasalahan yang dialami serta solusi yang perlu dilakukan sekaligus proses saling belajar dan menguatkan. Hasil penelitian Rahmawati (2019) tentang pengaruh *Support Group* dengan Model Keperawatan Kolcaba terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 menunjukkan ada pengaruh yang signifikan *support group* dengan model keperawatan Kolcaba terhadap penurunan kecemasan penderita DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan ($p\text{ value} = 0,002$).

Menurut data dari Puskesmas Talang Pangeran diketahui bahwa jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 88 orang, pada tahun 2022 sebanyak 89 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 90 orang. Hasil studi pendahuluan kepada 10 orang penderita diabetes mellitus II diketahui bahwa sebanyak 9 orang mengalami kecemasan dan selama ini penderita diabetes mellitus tipe II ini tidak memiliki kelompok yang dapat berbagi pengalaman, pengetahuan dan saling mendukung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Support Group* dengan model keperawatan Kolcaba terhadap tingkat kecemasan Lansia dengan Diabetes Melitus Tipe2.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pre eksperimental dengan pendekatan *one group pretest - post test*. Penelitian eksperimen atau percobaan

(*experimental research*) adalah suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan (*experiment*) yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut. Dalam penelitian akan membandingkan tingkat kecemasan lansia diabetes melitus tipe II sebelum mengikuti *peer support group* dengan model keperawatan kolcaba dan sesudah mengikuti *peer support group* dengan model keperawatan kolcaba.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2024. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia yang berada di wilayah kerja puskesmas Talang Pangeran yang berjumlah 90 orang. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan *metode Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang penulis buat sendiri

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan *Peer Support Group* dengan Model Keperawatan Kolcaba di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Tahun 2024

Kelompok	n	Mean	SD	Min max
Pre test	16	24,69	2,845	19-28

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 16 responden yang diteliti rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi sebesar 24,69 dengan standar deviasi 2,845 dengan nilai minimal yaitu 19 dan nilai maksimal 28.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Seusdah Diberikan *Peer Support Group* dengan Model Keperawatan Kolcaba di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Tahun 2024

Kelompok	n	Mean	SD	Min max
Post test	16	17,38	3,897	11-23

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 16 responden yang diteliti rata-rata tingkat kecemasan sesudah diberikan intervensi sebesar 17,38 dengan standar deviasi 3,897 dengan nilai minimal yaitu 11 dan nilai maksimal 23.

Tabel 3. Pengaruh *Peer Support Group* dengan Model Keperawatan Kolcaba terhadap Tingkat Kecemasan Lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Pangeran Tahun 2024

Variabel	n	Mean	SD	Mean difference	p value
Pretest		24,69	2,845		
Post test	16	17,38	3,897	7,312	0,002

Dari tabel 3 didapatkan bahwa dari nilai rata-rata kecemasan sebelum diberikan intervensi sebesar 24,69 dengan standar deviasi 2,845 sedangkan nilai rata-rata kecemasan sesudah diberikan intervensi sebesar 17,38 dengan standar deviasi 3,897, selisih nilai mean antara pre test dan post test sebesar 7,312 yang berarti terjadi penurunan kecemasan sesudah diberikan intervensi pengaruh *peer support group* dengan model keperawatan kolcaba sebesar 7,312.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kecemasan sebelum diberikan intervensi sebesar 24,69 dengan standar deviasi 2,845 sedangkan nilai rata-rata kecemasan sesudah diberikan intervensi sebesar 17,38 dengan standar deviasi 3,897, selisih nilai mean antara pre test dan post test sebesar 7,312 yang berarti terjadi penurunan kecemasan sesudah diberikan intervensi pengaruh *peer support group* dengan model keperawatan kolcaba sebesar 7,312. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $p\text{ value} = 0,002 < \text{dari } \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh *peer support group* dengan model keperawatan kolcaba terhadap tingkat kecemasan Lansia dengan diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas Talang Pangeran tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Supriatna (2022), penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang akan diderita oleh pasien seumur hidup dan dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan. Penderita diabetes mellitus akan merasa tidak nyaman dan kekhawatiran yang samar terhadap penyakit yang dialami disertai respon autonom, perasaan takut yang disebabkan olehantisipasi terhadap bahaya penyakit diabetes mellitus. Penderita diabetes mellitus memang umumnya mengalami kecemasan terhadap kondisinya yang sekarang. Mereka akan khawatir dengan kadar gula darah yang tinggi dan komplikasi yang dapat terjadi, sehingga akan menimbulkan kecemasan

Sejalan juga dengan teori Kolcaba dalam Herlina (2015), konsep teori kenyamanan Kolcaba meliputi kebutuhan kenyamanan, intervensi kenyamanan, variabel intervensi, peningkatan kenyamanan, perilaku pencari kesehatan, dan integritas institusional. Salah satu intervensi kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan psikososial adalah menciptakan hubungan terapeutik dengan klien, menghargai hak-hak klien tanpa memandang status sosial atau budaya, mendorong klien untuk mengekspresikan perasaannya, dan memfasilitasi *team work* yang mengatasi kemungkinan adanya konflik

Menurut Ekasari & Andriyani (2016), *peer group support* merupakan suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan. Fungsi dari *peer group support* : menjadikan lingkungan masyarakat yang aman dan mendukung, memberikan suasana penerimaan, mempromosikan diri, martabat, dan rasa hormat dan meningkatkan pengetahuan dengan belajar dari satu sama lain.

Hasil penelitian Rahmawati (2019) tentang pengaruh *Support Group* dengan Model Keperawatan Kolcaba terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 menunjukkan ada pengaruh yang signifikan *support group* dengan model keperawatan Kolcaba terhadap penurunan kecemasan penderita DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan ($p\text{ value} = 0,002$). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Prajayanti (2020) tentang Pemberian intervensi *support group* apakah berpengaruh pada penurunan tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa. Hasil: Terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *support group* dengan $p\text{value} 0.000$. Kesimpulan: Intervensi *support group* mampu menurunkan tingkat kecemasan. Intervensi *support group* dapat dijadikan tindakan mandiri perawat dalam mengatasi kecemasan pada pasien hemodialisa.

Begitu juga dengan hasil penelitian Maria (2023) tentang Pengaruh Peer Group Tentang 5 Pilar Penanganan Diabetes Melitus Terhadap Kualitas Hidup Pasien Di ruang Melati RSUD Dr.Haryoto Lumajang. Dari hasil identifikasi kualitas hidup pasien sebelum dilakukan intervensi di dapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup kategori cukup sebanyak 18 responden (60%), sebagian besar responden memiliki kualitas hidup kategori baik sebanyak 25 responden (83,3%) setelah dilakukan intervensi. Dari hasil uji analisis menggunakan uji Wilcoxon test di dapatkan nilai $p=0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa hasil yang dapat dipahami bahwa perilaku, lingkungan, dan individu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pengetahuan dan pemahaman responden terhadap penyakit yang diderita sangat berpengaruh pada kesehatan. Pemahaman konsep diri yang positif akan mempengaruhi sikap penerimaan yang baik, citra tubuh positif, perasaan positif, kebahagiaan dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 16 responden yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Talang Pangeran tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut. Tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi sebesar 24,69 dengan standar deviasi 2,845 dengan nilai minimal yaitu 19 dan nilai maksimal 28. Tingkat kecemasan sesudah diberikan intervensi sebesar 17,38 dengan standar deviasi 3,897 dengan nilai minimal yaitu 11 dan nilai maksimal 23. Ada pengaruh *peer support group* dengan model keperawatan kolcaba terhadap tingkat kecemasan Lansia dengan diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas Talang Pangeran tahun 2024 ($p\ value = 0,002$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang dan segenap staf yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini, dan kepada seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kab. Ogan Ilir yang telah ikut membantu selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. (2021). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit*. Palembang. BPS Prov. Sumsel.
- Chrisnawati, G. (2019). Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala HARS Berbasis Android. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI Vol. 5 No. 2 Agustus 2019*.
- Dewi R. (2022). Hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pada pasien DM Tipe 2. *Media Informasi, Volume 19, Nomor 1, 2023*
- Dinas Kesehatan Palembang. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi kota Palembang*. Palembang.
- Ekasari, A. (2016). Pengaruh Peer Group Support dan Self Esteem Terhadap Resilience Siswa SMAN Alligood. (2017). *Pakar Teori Keperawatan Dan Karya Mereka*. Elsevier: Singapore.
- Fitrianda, M. I. (2016). Peer Group Support Effectivity Toward the Quality of Life Among Pulmonary Tuberculosis and Chronic Disease Client: A Literature Review', *NurseLine Journal*, 1(2), pp. 219–227.
- Herlina. (2015). Aplikasi Teori Kenyamanan pada Asuhan Keperawatan Anak. *Bina Widya, volume 23, nomor 4, edisi Juni 2015, 191-197*
- Ilmiasih, R (2015). Aplikasi teori *comfort* Kolcaba dalam mengatasi nyeri pada anak pasca pembedahan laparatomi di Ruang BCH RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Jurnal Keperawatan, vol. 6, no.1*.
- International Diabetes Federation. 2021. *Jumlah Penderita Diabetes Indonesia Terbesar Kelima di Dunia* (Online) at <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/22/jumlah-penderita-diabetes-indonesia-terbesar-kelima-di-dunia>

- Irawan, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI Vol. 9 No. 1 April 2021/* Kemenkes. (2022). *Infodatin Diabetes Mellitus*. Jakarta. Kemenkes
- Maria E. (2023). Pengaruh Peer Group Tentang 5 Pilar Penanganan Diabetes Melitus Terhadap Kualitas Hidup Pasien Di ruang Melati RSUD Dr.Haryoto Lumajang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia Vol.2 No. 6 Juni 2023*
- Muyasaroh. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19*. Cilacap. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila. (2015). *Buku Ajaran Medikal Bedah*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Padila. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Perkeni. (2015). *Konsesus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: Pengurus Besar PERKENI.
- Prajayanti D.E (2020). Pemberian intervensi support group apakah berpengaruh pada penurunan tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa. *GASTER Vol. 18 No. 1, Februari 2020*
- Puspitasari, D. (2020). *Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kecamatan Sinjai Selatan*. Skripsi Universitas Hasanudin Makasar.
- Rahmawati. (2019). Pengaruh yang signifikan *support group* dengan model keperawatan Kolcaba terhadap penurunan kecemasan penderita DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 6 - Nomor 1, Januari 2019, ISSN No 2355 5459*
- Ratnawati, E. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Salemba Medika.
- Senja dan Prasetyo. (2019). *Perawatan Lansia Oleh Keluarga dan Care Giver*. Jakarta. Bumi Medika.
- Septiani (2020).. Pengaruh peer group support terhadap self-care management pada penderita DM di Kecamatan Kembaran/ *Jurnal Kesmas Indonesia, Volume 12 nomor 1, Januari 2020, Hal. 66-76*
- Sormin, H. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Uptd Puskesmas Tunggakjati Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 3 No. 2 Oktober 2019*
- Sumarliah (2015) Effect of Peer Support Group Decrease in Dealing With Stress on National Exam', *the Sun*, 2(2).
- Supriatna, M.A (2022). Kecemasan Pasien Diabate Mellitus Tipe II. Literatur rivew. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale Vol. 2 No. 1 Juni 2022*
- Yobel (2023). *Comparison Of The Effectiveness Of Irrigation and Manual Extraction Techniques On The Comfort Level Of Serumen-Impacted Patients Using The Kolcaba Comfort Theory Approach*. *AHNJ | <https://doi.org/10.37036/ahnj.v9i1.394> | Volume 9 Number 1, June 2023*
- Yora Nopriani,Silvia Ramadhani saputri (2021). Senam Kaki Diabetes pada penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal kesehatan dan pembangunan, Vol 11, No. 22, Juli 2021*